

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya menyiapkan siswa, menghadapi masa depan dan perubahan masyarakat yang semakin pesat, termasuk di dalamnya perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka perlu membangun suatu pendidikan yang mampu mendukung masa depan. Pendidikan kejuruan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan peserta didik untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan program kejuruannya. Agar dapat bekerja secara efektif dan efisien serta mengembangkan keahlian dan keterampilan, peserta didik harus memiliki stamina yang tinggi, menguasai bidang keahliannya dan dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki etos kerja yang tinggi, dan mampu berkomunikasi sesuai dengan tuntutan pekerjaannya, serta memiliki kemampuan mengembangkan diri. Struktur kurikulum pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) diarahkan untuk mencapai tujuan tersebut.

Pendidikan SMK saat ini dipandang sebagai pendidikan yang paling sesuai untuk tumbuh dan berkembangnya bakat dan minat siswa sesuai dengan kemampuannya. Pembelajaran di SMK pada umumnya 60% praktik dan 40% teori, tetapi dalam kenyataannya banyak SMK yang sampai 70% teori (Sumber: edukasi.kompas.com). Untuk SMKN 2 Subang karena adanya pendekatan pembelajaran berbasis produksi, seluruh proses pembelajaran melalui praktikum.

Rahmat Hidayat, 2013

HUBUNGAN HASIL BELAJAR SISWA TENTANG PEMBIAKAN TANAMAN SECARA GENERATIF TERHADAP MINAT MERINTIS USAHA BUDIDAYA TANAMAN SAYURAN ORGANIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Secara fungsi, pembelajaran berbasis produksi dapat dijadikan tempat perwujudan konsep *link and match* (keterkaitan dan kesepadanan) bagi SMK yang dikelola dengan Dunia Usaha/Dunia Industri yang dilaksanakan dalam bentuk prakerin/Pendidikan Sistem Ganda (PSG).

SMK Negeri 2 Subang Program Keahlian Agrobisnis Produksi Tanaman Pangan dan Hortikultura (APTN) menerapkan sistem *Teaching Factory* dengan proses pendekatan pembelajaran berbasis produksi dan kemudian dirubah menjadi pembelajaran berbasis bisnis. Tujuan lulusan yang diharapkan mampu dalam penguasaan teknologi sesuai dengan kebutuhan Dunia Usaha/Dunia Industri dan membentuk sikap profesional/wirausahawan yang produktif (menghargai waktu, jujur, percaya diri, menjunjung tinggi etika dan profesi, disiplin, cinta pekerjaan, bertanggungjawab terhadap tugas dan mandiri). Hal itu tersirat di dalam UU No.20/2003 Pasal 18 dan penjelasan Pasal 15 yang mengatur pendidikan menengah kejuruan dan ini sejalan dengan isi kurikulum SMK edisi 2004, untuk mencapai standar kompetensi yang ditetapkan di dalam kurikulum SMK substansi diklat dikelompokkan dan diorganisasikan ke dalam program adaptif, normatif, dan produktif. Pendekatan pembelajaran di SMK berupa pembelajaran berbasis kompetensi yang menganut prinsip belajar tuntas (*mastery learning*) untuk dapat menguasai sikap (*attitude*), ilmu pengetahuan (*knowledge*), dan keterampilan (*skills*) agar dapat bekerja sesuai profesinya. Untuk dapat belajar tuntas, dikembangkan prinsip pembelajaran yang salah satunya ialah *Learning by doing* (belajar melalui aktivitas/kegiatan nyata, yang memberikan pengalaman belajar bermakna), dikembangkan menjadi pembelajaran berbasis produksi.

Rahmat Hidayat, 2013

HUBUNGAN HASIL BELAJAR SISWA TENTANG PEMBIAKAN TANAMAN SECARA GENERATIF TERHADAP MINAT MERINTIS USAHA BUDIDAYA TANAMAN SAYURAN ORGANIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Program Keahlian Agrobisnis Produksi Tanaman Pangan dan Hortikultra (APTN) SMKN 2 Subang memiliki tujuan untuk membekali peserta didik dengan keterampilan, pengetahuan, dan sikap agar kompeten dalam hal-hal sebagai berikut:

1. Mengelola usaha agribisnis tanaman pangan dan hortikultura.
2. Mengelola usaha penangkaran benih dan bibit tanaman pangan dan hortikultura.
3. Mengelola usaha jasa sewa alat mesin budidaya tanaman.
4. Mengelola usaha kios sarana produksi tanaman.
5. Mengelola usaha pemasaran hasil-hasil tanaman pangan dan hortikultura.
6. Melaksanakan teknik budidaya tanaman pangan dan hortikultura

Tujuan program keahlian APTN SMKN 2 Subang mengarahkan siswa agar bisa mandiri dengan pendekatan proses pembelajaran berbasis bisnis, seperti melaksanakan usaha budidaya tanaman pangan dan hortikultura meliputi pengolahan tanah, pemberian pupuk dasar, penanaman, pemeliharaan tanaman, pemanenan, dan pemasaran. Kegiatan pembelajaran berbasis bisnis ini memang baik untuk kemandirian siswa, akan tetapi aktivitas belajar di dalam kelas untuk memenuhi kebutuhan teori mata pelajaran produktif kurang. Ketidak seimbangannya aktivitas belajar teori dengan praktik membuat siswa merasa jenuh, karena tidak memberikan gambaran keutuhan teori yang konseptual terhadap kegiatan usaha budidaya tanaman tersebut.

Hasil belajar siswa mengenai pembiakan tanaman secara generatif yang diperoleh melalui pembelajaran berbasis bisnis, diduga memiliki hubungan terhadap minat untuk merintis usaha. Berdasarkan hasil penelitian Guntoro (2007) bahwa ada hubungan prestasi praktik industri dengan minat berwirausaha siswa kelas II SMK

Rahmat Hidayat, 2013

HUBUNGAN HASIL BELAJAR SISWA TENTANG PEMBIAKAN TANAMAN SECARA GENERATIF TERHADAP MINAT MERINTIS USAHA BUDIDAYA TANAMAN SAYURAN ORGANIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Yapin Bekasi. Sebanyak 56% siswa memiliki minat yang tinggi dan 36% dalam kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa secara psikologis sebagian besar siswa memiliki keinginan yang tinggi untuk berwirausaha dan didukung dengan usaha yang tinggi untuk menjaga kondisi fisik serta mendapat dorongan dari lingkungan baik keluarga, sekolah dan masyarakat. Semakin tinggi prestasi praktik industri akan diikuti dengan peningkatan minat berwirausaha siswa.

Sehubungan dengan hal tersebut peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian terhadap **“Hubungan Hasil Belajar Siswa Tentang Pemiakan Tanaman Secara Generatif Terhadap Minat Merintis Usaha Budidaya Tanaman Sayuran Organik”** di SMKN 2 Subang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Pembelajaran teori kurang dilakukan secara intensif di dalam kelas.
2. Pembelajaran praktek kurang terarah dengan baik, karena pembekalan teori dinilai kurang proposional.
3. Proses pembelajaran dengan berbasis bisnis, pemahaman secara teori pada mata pelajaran produktif kurang.

C. Pembatasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Hasil belajar yaitu pemahaman (ranah kognitif) responden tentang pemiakan tanaman secara generatif.

Rahmat Hidayat, 2013

HUBUNGAN HASIL BELAJAR SISWA TENTANG PEMBIAKAN TANAMAN SECARA GENERATIF TERHADAP MINAT MERINTIS USAHA BUDIDAYA TANAMAN SAYURAN ORGANIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Aspek yang diungkap mengenai minat siswa merintis usaha budidaya tanaman sayuran organik adalah minat yang diinvestasikan (*inventoried interest*).

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Adakah indikasi hubungan hasil belajar responden tentang pembiakan tanaman secara generatif dengan minat merintis usaha budidaya tanaman sayuran organik?
2. Berapa besarkah hubungan hasil belajar responden tentang pembiakan tanaman secara generatif dengan minat merintis usaha budidaya tanaman sayuran organik?
3. Bagaimanakah keeratan hubungan hasil belajar responden tentang pembiakan tanaman secara generatif dengan minat merintis usaha budidaya tanaman sayuran organik?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui ada tidaknya indikasi hubungan hasil belajar responden tentang pembiakan tanaman secara generatif dengan minat merintis usaha budidaya tanaman sayuran organik.
2. Mengetahui seberapa besar hubungan hasil belajar responden tentang pembiakan tanaman secara generatif dengan minat merintis usaha budidaya tanaman sayuran organik.
3. Mengetahui keeratan hubungan hasil belajar responden tentang pembiakan tanaman secara generatif dengan minat merintis usaha budidaya tanaman sayuran organik.

Rahmat Hidayat, 2013

HUBUNGAN HASIL BELAJAR SISWA TENTANG PEMBIAKAN TANAMAN SECARA GENERATIF TERHADAP MINAT MERINTIS USAHA BUDIDAYA TANAMAN SAYURAN ORGANIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- 1) Dapat memperoleh nilai korelasi antara hasil belajar Siswa Tentang Pembiakan Tanaman Secara Generatif Dengan Minat Siswa Merintis Usaha Budidaya Tanaman Sayuran Organik Kelas XI SMKN 2 Subang.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi kepala sekolah, penelitian ini diharapkan memberi informasi yang bermanfaat untuk mengambil kebijakan dalam peningkatan minat berwirausaha siswa setelah lulus.
- 2) Bagi guru, penelitian ini dapat memberi masukan tentang pentingnya pemahaman teori ketika belajar sesuatu, sehingga dapat meningkatkan minat berwirausaha siswa.

G. Penjelasan Istilah

Guna menghindari salah penafsiran dalam penelitian ini, maka Penulis menjelaskan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Hasil belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki responden setelah menerima pengalaman belajarnya (proses belajar mengajar) (Sudjana, 2005: 22).

2. Pembiakan tanaman secara generatif

Pembiakan tanaman secara generatif adalah suatu kegiatan budidaya tanaman/perbanyak tanaman yang berasal dari biji.

Rahmat Hidayat, 2013

HUBUNGAN HASIL BELAJAR SISWA TENTANG PEMBIAKAN TANAMAN SECARA GENERATIF TERHADAP MINAT MERINTIS USAHA BUDIDAYA TANAMAN SAYURAN ORGANIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Minat

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruhnya (Slameto, 2010:180).

4. Merintis usaha

Merintis usaha merupakan suatu kegiatan usaha yang dilakukan untuk pertama kalinya oleh perorangan maupun secara berkelompok yang dapat menghasilkan suatu produk, dimana produk tersebut mempunyai nilai ekonomi tinggi.

5. Budidaya tanaman

Budidaya tanaman adalah suatu usaha membudidayakan tanaman perkebunan, tanaman pangan dan hortikultura, dan tanaman hias supaya keberadaan tanaman tersebut terjaga dan dapat berkembang serta mempunyai nilai estetika (Hanum, 2008)

6. Sayuran organik

Sayuran organik adalah bahan pangan asal tumbuhan yang mengandung kadar air tinggi dan tidak mengandung bahan kimia atau tidak menggunakan bahan kimia (anorganik) dalam proses budidayanya.

H. Struktur Organisasi

Sistematika penulisan berguna untuk mengetahui urutan penulisan yang ada di dalam skripsi ini. Struktur penulisan bagian awal skripsi berisi tentang judul, abstrak, pengesahan, motto dan persembahan, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran.

Bagian isi terdiri dari:

BAB I yaitu tentang pendahuluan, meliputi: latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah, dan sistematika penulisan.

BAB II yaitu tentang kajian pustaka, penelitian terdahulu, paradigma penelitian, dan hipotesis.

BAB III yaitu tentang metodologi penelitian, yang berisikan rencana penelitian: lokasi dan subjek penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data dan instrument penelitian, dan teknik pengolahan data.

Bab IV yaitu tentang hasil dan pembahasan yang berisikan hasil penelitian: deskripsi data, hasil uji coba instrumen (validitas dan reliabilitas variabel), deskripsi data penelitian: distribusi frekuensi variabel X dan variabel Y, hasil analisis data: uji kecenderungan variabel, uji normalitas, perhitungan koefisien korelasi, perhitungan koefisien determinasi, dan uji hipotesis.

Bab V yaitu tentang kesimpulan dan saran, yang meliputi kesimpulan dan saran sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

Bagian akhir yang memuat daftar pustaka dan lampiran-lampiran.